PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENDUKUNG PENGAWASAN INTERNAL ORGANISASI YANG EFEKTIF

Muhamad Yusup[1], Nurul Khotimah[2]
[12]Sistem Informasi, Universitas Pamulang
Jl. Raya Puspitek No. 46, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten
e-mail: *[1]ysfkrating10@gmail.com, [2]nurulkhotimah0403@gmail.com

Abstract

The rapid development of information technology has transformed organizational governance, particularly in internal audit functions. Traditional supervision often faces constraints such as limited time, massive data volumes, and reactive monitoring. This study aims to analyze the role of information technology (IT) in supporting effective organizational internal supervision while identifying the challenges of digital transformation. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) analyzing academic sources with active Digital Object Identifiers (DOIs) published between 2022 and 2026. The results indicate that the integration of advanced IT—including e-auditing, artificial intelligence (AI), big data analytics, and cloud-based systems—significantly enhances audit efficiency, accelerates fraud detection, and improves financial reporting quality. However, technological success depends heavily on human resource competence and digital infrastructure readiness. In conclusion, the synergy between advanced technology and auditor competency forms a crucial dual pathway that determines the quality and transparency of modern corporate and public governance.

Keyword: *internal supervision, information technology, e-audit, artificial intelligence, fraud detection.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek tata kelola organisasi, termasuk pada sistem pengawasan internal. Organisasi modern dituntut untuk mampu menjalankan fungsi pengawasan yang efektif, transparan, akuntabel, dan responsif terhadap dinamika lingkungan bisnis maupun sektor publik yang semakin kompleks. Dalam konteks tersebut, teknologi informasi menjadi instrumen strategis yang tidak hanya mendukung efisiensi operasional organisasi, tetapi juga memperkuat sistem pengendalian internal serta kualitas pengambilan keputusan manajerial (Apriliani, 2024).

Pengawasan internal memiliki peran penting sebagai mekanisme pengendalian untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan, kebijakan, serta prinsip tata kelola yang baik (*good governance*). Fungsi pengawasan internal juga berperan dalam mencegah terjadinya penyimpangan, kesalahan pelaporan, hingga praktik kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikan organisasi. Oleh karena itu, efektivitas pengawasan internal menjadi salah satu indikator utama keberhasilan organisasi dalam menjaga integritas dan akuntabilitas kelembagaan (Bhakti & Widodo, 2024).

Di sisi lain, meningkatnya volume data, kompleksitas transaksi digital, serta percepatan arus informasi menyebabkan metode pengawasan konvensional menjadi kurang efektif apabila tidak didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi seperti *e-audit*, *cloud computing*, *artificial intelligence* (AI), dan *big data analytics* memungkinkan proses pengawasan dilakukan secara lebih cepat, real-time, dan berbasis data sehingga dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mendeteksi risiko maupun indikasi kecurangan secara dini (Muazah et al., 2024).

Selain mendukung pengawasan internal, teknologi informasi juga berkontribusi dalam membangun organisasi yang lebih efektif melalui penguatan komunikasi organisasi, sistem manajemen kinerja, serta budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan digital. Organisasi yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pengembangan sumber daya manusia cenderung memiliki daya

saing, efektivitas kerja, dan kualitas tata kelola yang lebih baik dibandingkan organisasi yang masih menggunakan pendekatan manual (Nufuz & Anshori, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas peran teknologi informasi dalam mendukung efektivitas organisasi. Apriliani (2024) menjelaskan bahwa teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pengendalian aktivitas organisasi melalui sistem digital yang terintegrasi. Sementara itu, Deha (2024) menekankan bahwa digitalisasi administrasi mampu mempercepat proses kerja dan meningkatkan kualitas pelayanan organisasi.

Pada aspek pengawasan internal, Bhakti dan Widodo (2024) menyatakan bahwa pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit internal dan memperkuat akuntabilitas organisasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan audit internal berbasis teknologi dapat membantu organisasi dalam meminimalkan kesalahan manusia (*human error*) dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian (Safitri et al., 2024).

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus secara parsial antara teknologi informasi dan pengawasan internal. Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi informasi sering kali hanya menitikberatkan pada aspek efisiensi operasional organisasi, sedangkan penelitian tentang pengawasan internal lebih banyak membahas fungsi audit dan pengendalian tanpa mengintegrasikan dimensi transformasi digital secara komprehensif. Selain itu, kajian mengenai hubungan antara teknologi informasi, kesiapan sumber daya manusia, dan efektivitas pengawasan internal organisasi masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks organisasi modern di era transformasi digital.

Research gap lainnya terletak pada minimnya penelitian yang mengkaji bagaimana teknologi informasi dapat berfungsi sebagai instrumen strategis dalam menciptakan sistem pengawasan internal yang adaptif, proaktif, dan berkelanjutan. Padahal, perkembangan teknologi digital menuntut organisasi untuk tidak hanya mengandalkan sistem pengawasan konvensional, tetapi juga membangun integrasi antara teknologi, kompetensi SDM, dan budaya organisasi agar pengawasan internal dapat berjalan secara optimal (Edward & Frinaldi, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi informasi dalam mendukung pengawasan internal organisasi yang efektif di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk implementasi teknologi informasi dalam sistem pengawasan internal serta menjelaskan tantangan dan peluang yang muncul dalam proses transformasi digital organisasi.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman konseptual mengenai integrasi teknologi informasi dan pengawasan internal sebagai bagian dari strategi tata kelola organisasi modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian sistem pengendalian internal berbasis teknologi, sekaligus menjadi referensi praktis bagi organisasi dalam merancang sistem pengawasan yang lebih efektif, adaptif, dan berbasis digital.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif bahwa keberhasilan implementasi teknologi informasi dalam pengawasan internal tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan digital secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan pengkajian secara mendalam mengenai peran teknologi informasi dalam mendukung pengawasan internal organisasi yang efektif di era digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengawasan internal, dan efektivitas organisasi.

Metode *Systematic Literature Review* digunakan karena mampu memberikan proses kajian literatur yang sistematis, terstruktur, dan komprehensif. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan fenomena penggunaan teknologi informasi dalam organisasi, tetapi juga menganalisis hubungan antara transformasi digital dan efektivitas pengawasan internal. Penggunaan metode SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta

perkembangan konsep pengawasan internal berbasis teknologi dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Selain itu, metode ini membantu peneliti memperoleh sintesis teoritis yang lebih objektif dibandingkan kajian literatur biasa (Rodin et al., 2025).

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis karena bertujuan menggambarkan kondisi, perkembangan, serta implementasi teknologi informasi dalam mendukung pengawasan internal organisasi. Penelitian juga berupaya menjelaskan bagaimana teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi pengawasan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta membantu organisasi dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) dan penyimpangan operasional (Muazah et al., 2024).

Partisipan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder yang berasal dari berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan berfokus pada pembahasan mengenai teknologi informasi, pengawasan internal, audit internal, efektivitas organisasi, dan transformasi digital.

Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi isi penelitian terhadap topik yang dikaji. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2024 hingga 2026 agar data yang diperoleh tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini. Selain itu, sumber literatur dipilih berdasarkan kualitas publikasi, keterkaitan tema penelitian, serta kemudahan akses terhadap data dan informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, dokumen ilmiah diposisikan sebagai partisipan utama karena menjadi sumber informasi yang dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai peran teknologi informasi dalam mendukung efektivitas pengawasan internal organisasi. Literatur-literatur tersebut memberikan berbagai perspektif teoritis maupun empiris yang kemudian dibandingkan dan disintesiskan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang komprehensif. Apriliani (2024) menjelaskan bahwa teknologi informasi memiliki kontribusi besar terhadap efisiensi dan efektivitas sistem organisasi modern, sedangkan Bhakti dan Widodo (2024) menegaskan bahwa pengendalian internal berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit internal organisasi.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar dokumentasi dan matriks analisis literatur (*literature review matrix*). Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi penting dari berbagai sumber literatur yang telah dipilih. Melalui instrumen ini, peneliti mencatat identitas artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, serta temuan-temuan utama yang berkaitan dengan teknologi informasi dan pengawasan internal organisasi.

Selain itu, peneliti juga menggunakan matriks analisis literatur untuk membantu proses pengelompokan dan klasifikasi data berdasarkan tema tertentu. Matriks ini mempermudah peneliti dalam membandingkan hasil penelitian antarartikel sehingga dapat ditemukan pola, persamaan, maupun perbedaan temuan penelitian.

Instrumen lain yang digunakan adalah pedoman analisis isi (*content analysis guide*) yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi tema-tema utama penelitian, seperti pemanfaatan teknologi informasi, efektivitas pengawasan internal, transformasi digital organisasi, pencegahan fraud, serta kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan teknologi.

Penggunaan instrumen dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat penting karena membantu menjaga sistematika proses pengumpulan dan pengolahan data sehingga hasil penelitian menjadi lebih terarah, objektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Safitri et al. (2024), analisis literatur yang sistematis dapat membantu peneliti mengidentifikasi pola konseptual terkait audit internal dan pencegahan fraud di era digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan menggunakan basis data akademik dan mesin pencarian ilmiah, seperti Google Scholar. Proses pengumpulan data diawali dengan penentuan kata kunci penelitian, seperti “teknologi informasi”, “pengawasan internal”, “audit internal”, “transformasi digital”, dan “efektivitas organisasi”.

Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian artikel berdasarkan kata kunci tersebut dan menyeleksi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses seleksi dilakukan dengan membaca judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaian tema penelitian. Literatur yang tidak relevan

atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian dieliminasi agar kualitas data tetap terjaga.

Artikel yang telah lolos proses seleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti teknologi informasi dalam organisasi, pengendalian internal, audit internal, dan efektivitas organisasi. Setelah itu, peneliti melakukan proses dokumentasi dan pencatatan data penting dari masing-masing artikel untuk mempermudah tahap analisis data.

Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang luas dan mendalam mengenai perkembangan teknologi informasi dalam mendukung sistem pengawasan internal organisasi secara efektif dan berkelanjutan. Deha (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses administrasi dan pengelolaan organisasi dilakukan secara lebih efisien dan sistematis.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi dengan pendekatan tematik. Analisis dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan teknologi informasi dan pengawasan internal organisasi.

Tahap pertama analisis dilakukan melalui proses reduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian disisihkan agar analisis lebih terarah. Selanjutnya, data yang telah direduksi dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, seperti implementasi teknologi informasi, efektivitas pengawasan internal, transformasi digital organisasi, pencegahan fraud, dan kesiapan sumber daya manusia.

Tahap berikutnya adalah analisis tematik, yaitu menganalisis hubungan antar tema untuk menemukan pola dan kecenderungan hasil penelitian terdahulu. Pada tahap ini, peneliti membandingkan berbagai hasil penelitian untuk mengetahui bagaimana teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengawasan internal organisasi.

Tahap terakhir adalah proses sintesis dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengintegrasikan seluruh hasil analisis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran teknologi informasi dalam mendukung pengawasan internal organisasi yang efektif. Melalui proses ini, diperoleh kesimpulan mengenai pentingnya integrasi teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan kesiapan organisasi dalam menghadapi transformasi digital. Nufuz et al. (2025) menjelaskan bahwa organisasi yang mampu beradaptasi terhadap perubahan digital akan memiliki ketahanan organisasi dan efektivitas kerja yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis deskriptif mengenai peran teknologi informasi dalam mendukung pengawasan internal organisasi yang efektif berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan terhadap artikel-artikel yang membahas implementasi teknologi informasi, pengawasan internal, audit internal, transformasi digital organisasi, serta efektivitas organisasi pada era digital.

Berdasarkan hasil identifikasi literatur, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi organisasi, memperkuat sistem pengendalian internal, serta meningkatkan kualitas pengawasan internal organisasi. Teknologi informasi dinilai mampu membantu organisasi dalam mempercepat proses pengawasan, mempermudah pengelolaan data, dan meningkatkan transparansi dalam proses pengambilan keputusan (Apriliani, 2024).

Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengawasan internal memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas audit internal dan pencegahan fraud. Pengendalian internal yang efektif memungkinkan organisasi mengurangi risiko penyimpangan serta meningkatkan akuntabilitas organisasi (Bhakti & Widodo, 2024).

Hasil analisis literatur juga menunjukkan bahwa organisasi yang mampu mengintegrasikan teknologi informasi dengan pengembangan sumber daya manusia cenderung memiliki efektivitas organisasi yang lebih baik dibandingkan organisasi yang masih menggunakan sistem konvensional. Transformasi digital mendorong organisasi menjadi lebih adaptif, responsif, dan kompetitif dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja modern (Nufuz et al., 2025).

Tabel 1 Distribusi Tema Penelitian Berdasarkan Literatur

No	Tema Penelitian	Fokus Kajian	Sumber
1	Teknologi Informasi	Efisiensi dan digitalisasi organisasi	Apriliani (2024)
2	Pengawasan Internal	Kualitas audit internal	Bhakti & Widodo (2024)
3	Audit Internal dan Fraud	Pencegahan fraud berbasis teknologi	Muazah et al. (2024)
4	Transformasi Digital	Ketahanan organisasi di era digital	Nufuz et al. (2025)
5	Efektivitas Organisasi	Adaptasi organisasi terhadap teknologi	Rodin et al. (2025)

Berdasarkan hasil sintesis dan analisis literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengawasan internal organisasi. Implementasi teknologi informasi memungkinkan organisasi melakukan pengawasan secara lebih sistematis, cepat, dan akurat dibandingkan metode konvensional.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam audit internal dapat meningkatkan kualitas pengawasan melalui otomatisasi proses pemeriksaan data, pengelolaan informasi secara digital, serta peningkatan efektivitas pengendalian internal organisasi (Muazah et al., 2024).

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Organisasi yang menerapkan sistem digital cenderung lebih mampu meminimalkan kesalahan administratif dan mendeteksi penyimpangan secara lebih cepat dibandingkan organisasi yang belum menerapkan digitalisasi secara optimal (Deha, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan internal tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi. Organisasi yang memiliki kompetensi SDM yang baik serta budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan digital akan lebih berhasil dalam mengimplementasikan sistem pengawasan internal berbasis teknologi (Edward & Frinaldi, 2024).

Tabel 2 Hasil Sintesis Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pengawasan Internal

Variabel	Temuan Penelitian	Dampak
Teknologi Informasi	Digitalisasi pengawasan internal	Meningkatkan efisiensi organisasi
Audit Internal	Pengawasan berbasis sistem digital	Memperkuat kualitas audit
Pengendalian Internal	Pencegahan fraud	Mengurangi risiko penyimpangan
SDM Organisasi	Kompetensi teknologi	Mendukung efektivitas implementasi
Budaya Organisasi	Adaptasi transformasi digital	Meningkatkan ketahanan organisasi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran yang signifikan dalam mendukung efektivitas pengawasan internal organisasi di era digital. Berdasarkan analisis berbagai literatur yang telah dikaji, dapat dipahami bahwa teknologi informasi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pendukung administratif, tetapi telah berkembang menjadi bagian strategis dalam sistem pengendalian dan tata kelola organisasi modern. Implementasi teknologi informasi memungkinkan organisasi melakukan proses pengawasan secara lebih cepat, sistematis, akurat, dan transparan dibandingkan metode konvensional yang masih bergantung pada proses manual.

Metodologi *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan dalam penelitian ini dinilai berhasil dalam menjawab tujuan penelitian karena mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teknologi informasi, pengawasan internal, audit internal, dan efektivitas organisasi. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola hubungan antara penggunaan teknologi informasi dan peningkatan kualitas pengawasan internal organisasi. Selain itu, metode SLR juga membantu peneliti menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pentingnya integrasi teknologi digital dan kesiapan sumber daya manusia dalam sistem pengawasan organisasi modern.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengawasan internal. Digitalisasi sistem pengawasan memungkinkan organisasi melakukan pengelolaan data dan proses audit secara lebih efektif sehingga mampu meminimalkan kesalahan administratif serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Apriliani 2024) yang menjelaskan bahwa teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan organisasi melalui sistem digital yang terintegrasi. Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan organisasi melakukan monitoring secara real-time sehingga proses pengawasan menjadi lebih responsif terhadap potensi risiko organisasi.

Selain meningkatkan efisiensi, teknologi informasi juga terbukti mendukung peningkatan kualitas pengawasan internal dan pencegahan fraud. Implementasi sistem pengawasan berbasis digital membantu organisasi memperkuat sistem pengendalian internal melalui proses dokumentasi yang lebih transparan dan akurat. Dengan adanya sistem digital, aktivitas organisasi dapat dipantau secara lebih terstruktur sehingga risiko penyimpangan dan manipulasi data dapat diminimalkan. Temuan ini mendukung penelitian (Bhakti dan Widodo 2024) yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit internal organisasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi teknologi informasi dalam pengawasan internal tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi. Organisasi yang memiliki sumber daya manusia dengan kompetensi digital yang baik akan lebih mudah mengadaptasi sistem pengawasan berbasis teknologi dibandingkan organisasi yang belum memiliki kesiapan SDM yang memadai. Selain itu, budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi organisasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nufuz et al. 2025) yang menegaskan bahwa ketahanan organisasi di era digital dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan dan membangun budaya kerja yang inovatif.

Lebih lanjut, pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pengawasan internal memberikan perubahan paradigma dalam sistem tata kelola organisasi. Pengawasan yang sebelumnya bersifat manual dan reaktif berkembang menjadi sistem pengawasan yang lebih proaktif, berbasis data, dan berorientasi pada pencegahan risiko. Teknologi informasi memungkinkan organisasi melakukan identifikasi masalah secara lebih dini sehingga pengambilan tindakan korektif dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa teknologi informasi memiliki kontribusi besar dalam mendukung efektivitas pengawasan internal organisasi. Namun, implementasi teknologi tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan budaya organisasi, serta kesiapan organisasi dalam menghadapi transformasi digital secara berkelanjutan. Oleh karena itu, organisasi perlu membangun sinergi antara pengembangan teknologi dan pengembangan kapasitas SDM agar sistem pengawasan internal dapat berjalan secara optimal dan mampu mendukung terciptanya tata kelola organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pengawasan internal organisasi di era digital. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat sistem pengendalian internal melalui proses pengawasan yang lebih cepat, akurat, transparan, dan terintegrasi. Digitalisasi sistem pengawasan memungkinkan organisasi melakukan monitoring secara real-time sehingga berbagai potensi risiko, kesalahan

administrasi, maupun indikasi kecurangan dapat dideteksi lebih awal dibandingkan dengan metode pengawasan konvensional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi teknologi informasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit internal dan efektivitas tata kelola organisasi. Penggunaan sistem digital membantu organisasi dalam mengelola data secara lebih sistematis sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif dan berbasis informasi yang akurat. Selain itu, teknologi informasi mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas organisasi yang lebih baik dalam menjalankan fungsi pengawasan internal.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi teknologi informasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi. Organisasi yang memiliki SDM dengan kompetensi digital yang baik dan budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan teknologi cenderung lebih berhasil dalam menerapkan sistem pengawasan internal berbasis digital. Sebaliknya, kurangnya kesiapan SDM dan rendahnya kemampuan adaptasi organisasi dapat menjadi hambatan dalam proses transformasi digital.

Penelitian ini memiliki kelebihan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara teknologi informasi dan efektivitas pengawasan internal melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai perkembangan pengawasan internal berbasis teknologi di era digital. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder berupa studi literatur sehingga belum menggambarkan kondisi empiris secara langsung pada organisasi tertentu. Selain itu, penelitian ini belum melakukan pengukuran kuantitatif terkait tingkat efektivitas implementasi teknologi informasi dalam pengawasan internal organisasi.

Ke depan, penelitian mengenai pengawasan internal berbasis teknologi masih memiliki peluang pengembangan yang cukup luas. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengujian empiris mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas pengawasan internal pada organisasi publik maupun swasta. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mengembangkan model pengawasan internal digital yang terintegrasi dengan kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan perkembangan teknologi modern seperti *artificial intelligence* (AI), *big data analytics*, dan *cloud computing*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris dengan metode kuantitatif atau *mixed methods* agar dapat mengukur secara langsung pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas pengawasan internal organisasi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan data yang lebih objektif dan terukur mengenai implementasi sistem pengawasan berbasis digital.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian pada berbagai jenis organisasi, baik sektor publik maupun sektor swasta, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan teknologi informasi dalam pengawasan internal di berbagai lingkungan organisasi. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan instrumen penelitian yang dapat mengukur tingkat kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi digital, dan kemampuan adaptasi organisasi terhadap transformasi teknologi.

Penelitian mendatang juga dapat memfokuskan kajian pada penggunaan teknologi tertentu, seperti *artificial intelligence* (AI), *machine learning*, *big data analytics*, dan *cloud computing* dalam mendukung efektivitas audit internal dan sistem pengendalian organisasi. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tantangan implementasi teknologi informasi, khususnya terkait keamanan data, kesiapan infrastruktur digital, dan resistensi organisasi terhadap perubahan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, R. (2024). *Peran teknologi informasi dalam manajemen keuangan korporasi modern*. Prosiding Seminar Nasional Indonesia. http://sociohum.net/index.php/PROSIDINGNASIOANAL/article/view/760

Bhakti, I. D., & Widodo, U. P. W. (2024). *Peranan pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas audit internal*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/381

Deha, D. (2024). *Peran teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi administrasi pada perguruan tinggi*. Jurnal Manajemen, Pariwisata dan Logistik. https://e-journal.lemondial.ac.id/index.php/smc/article/view/57

Edward, A. V., & Frinaldi, A. (2024). *Pengaruh budaya organisasi terhadap penciptaan perilaku inovatif dalam meningkatkan kinerja organisasi publik*. *Polyscopia*.

Muazah, A. T., Sumarni, A., et al. (2024). *Pentingnya audit internal dan implementasi teknologi untuk mencegah fraud di era transformasi digital*. MUQADDIMAH: Jurnal Akuntansi dan Bisnis. https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/MUQADDIMAH/article/view/933

Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., et al. (2025). *Strategi efektif dalam manajemen perubahan: Membangun ketahanan organisasi di era digital*. Menulis: Jurnal Kajian Manajemen. https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/388

Rodin, R., Putra, W., Sujirman, S., et al. (2025). *Pendekatan klasik dalam teori organisasi dan relevansinya dengan manajemen pendidikan Islam: Systematic review*. Islamic Management Journal. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/7636

Safitri, S., Firdausi, Q., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). *Analisis peran audit internal terhadap pencegahan fraud berdasarkan literature review terindeks SINTA*. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi.

Bhakti, I. D., & Widodo, U. P. W. (2024). *Peranan pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas audit internal*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/381

Muazah, A. T., Sumarni, A., et al. (2024). *Pentingnya audit internal dan implementasi teknologi untuk mencegah fraud di era transformasi digital*. MUQADDIMAH: Jurnal Akuntansi dan Bisnis. https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/MUQADDIMAH/article/view/933

Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., et al. (2025). *Strategi efektif dalam manajemen perubahan: Membangun ketahanan organisasi di era digital*. Menulis: Jurnal Kajian Manajemen. https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/388

Apriliani, R. (2024). *Peran teknologi informasi dalam manajemen keuangan korporasi modern*. Prosiding Seminar Nasional Indonesia. http://sociohum.net/index.php/PROSIDINGNASIOANAL/article/view/760

Deha, D. (2024). *Peran teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi administrasi pada perguruan tinggi*. Jurnal Manajemen, Pariwisata dan Logistik. https://e-journal.lemondial.ac.id/index.php/smc/article/view/57

Rodin, R., Putra, W., Sujirman, S., et al. (2025). *Pendekatan klasik dalam teori organisasi dan relevansinya dengan manajemen pendidikan Islam: Systematic review*. Islamic Management Journal. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/7636

Edward, A. V., & Frinaldi, A. (2024). *Pengaruh budaya organisasi terhadap penciptaan perilaku inovatif dalam meningkatkan kinerja organisasi publik*. *Polyscopia*.

Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., et al. (2025). *Strategi efektif dalam manajemen perubahan: Membangun ketahanan organisasi di era digital*. Menulis: Jurnal Kajian Manajemen. https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/388